

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai Strategi Guru PAI dalam Membiasakan Sholat Berjamaah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Jombang), maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas yang ada dalam membiasakan sholat berjama'ah di SMP Negeri 5 Jombang adalah sholat dhuhur dan sholat jum'at yang meliputi rangkaian kegiatan wudhu, sholat jamaah, berdo'a dan absensi.
2. Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri 5 Jombang dalam membiasakan sholat berjama'ah adalah dengan menggunakan strategi individu dan klasikal, *trial and error* (diulang-ulangi), dan problem solving, serta apresiasi bagi peserta didik yang aktif akan mendapatkan nilai tambah atau nilai yang baik, serta memberikan motivasi.
3. Faktor pendukung dalam membiasakan sholat berjama'ah di SMP Negeri 5 Jombang adalah fasilitas yang memadai (masjid, kipas angin), tempat wudhu untuk laki-laki dan perempuan masing-masing ada 20 buah, pengeras suara sehingga makmum yang belakang bisa mendengarkan imam dengan baik, kepala sekolah dan rekan-rekan guru sangat mendukung pro aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

4. Sedangkan faktor yang menghambat dalam membiasakan sholat berjama'ah adalah kenakalan peserta didik yang mempengaruhi teman-temannya untuk tidak mengikuti sholat berjama'ah' faktor dari lingkungan keluarga karena ada dari keluarga peserta didik yang jarang untuk melakukan sholat, waktu yang dibutuhkan kurang karena hanya 30 menit, dan ibu-ibu guru cenderung sholat di rumah karena tidak tersedia tempat wudhu yang tertutup, serta fasilitas mukena yang kurang, dan juga banyak pendapat yang mengatakan bahwa sholat itu adalah urusan pribadi setiap individu.

B. SARAN-SARAN

1. Guru-guru yang tidak berhalangan sebaiknya ikut melaksanakan sholat berjama'ah di masjid SMP Negeri 5 Jombang bersama para peserta didik, sebab guru adalah pribadi yang *digugu* dan *ditiru*, menjadi teladan bagi peserta didik.
2. Menambah penyediaan mukena agar peserta didik yang perempuan yang tidak membawa mukena bisa memakai mukena di masjid yang sudah disediakan oleh sekolah.
3. Menambah fasilitas tempat wudhu tertutup khusus perempuan agar semua guru-guru perempuan dapat berwudlu tanpa kekhawatiran terlihat aurotnya.
4. Durasi waktu seharusnya disesuaikan mengingat jam sholat dhuhur juga identik dengan jam istirahat atau makan siang.